

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Pendidikan merupakan kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan (potensi) yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk-bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada”¹. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang digunakan oleh bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-citanya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia ke empat. Dalam ajaran islam pendidikan juga sangatlah penting, sebagaimana yang tertera dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah

¹ M. Sukardjo & Ukim Komarudin, “Landasan Pendidikan (Kosep dan Aplikasinya)”,(Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2012), hal..9

kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Jadi, sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Mujadalah bahwa orang-orang yang berilmu akan di angkat derajatnya. Maka pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi di kancah internasional dan perkembangan IPTEK. Pendidikan yang berkualitas sangatlah berpengaruh pada kemajuan bangsa itu sendiri. Sebagaimana wujud dari pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah mengupayakan wajib belajar 12 tahun bagi anak-anak penerus bangsa sebagaimana wujud cita-cita bangsa indonesia.

Pendidikan yang berkualitas mampu mewujudkan manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan memegang peran penting dalam mewujudkan pembangunan nasional. Sebagaimana pada UU no 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, pendidikan di Indonesia harusnya dilaksanakan sebaik-baik mungkin untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna sebagaimana tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar di sekolah tentunya melibatkan guru mata pelajaran disekolah. Belajar itu sendiri adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.² Sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan “membimbing siswa agar mengalami proses belajar”.³ Untuk mencapai perubahan tingkah laku dalam proses belajar disekolah tentunya didapat dari guru mata pelajaran yang profesional dalam mendidik siswa-siswanya.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No.14/2015 yang menyatakan bahwa tugas utama guru sebagai pendidik yang profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Pendidikan di sekolah, umumnya memuat berbagai macam mata pelajaran. mulai dari IPA, IPS, BAHASA, AGAMA, MATEMATIKA,

² Slameto ,”Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi”,(Jakarta:Rineka Cipta, 2015),hal.2

³ Ibid, hal. 92

⁴ Sudaryono, “Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran”, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), hal. 3-4.

dan masih banyak lagi. Namun mata pelajaran yang menunjang sumber daya manusia yang berkualitas adalah matematika. Mata pelajaran matematika yang diberikan di sekolah memberikan sumbangan penting bagi siswa dalam pengembangan kemampuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan.

Menurut Marsigit, matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti.⁵ Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta mempunyai peranan penting dalam perkembangan berpikir manusia.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang mencakup segala hal yang dapat membantu permasalahan manusia, sehingga ilmu matematika itu sangat penting.

Pembelajaran matematika menurut Bruner adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya. Sedangkan menurut Erman Suherman bahwa dalam pembelajaran matematika para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimilikinya dan yang tidak dimilikinya dari sekumpulan objek. Jadi dalam pembelajaran matematika sebagai mana peran guru dalam merencanakan, melaksanakan

⁵Marsigit, Pedoman Khusus Pengembangan sistem penilaian Matematika SMP, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003),hal.4

⁶Dr Dewi Asmarani- Ummu Sholihah. Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika.(Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hal 1

dan mengevaluasi siswa harus lebih memperhatikan pemahaman siswa, lebih sering mengecek kemampuan awal siswa dan mengajak siswa untuk berfikir dalam pemecahan masalah.

Depdiknas menyatakan bahwa mata pelajaran di SD, SMP, SMA, dan SMK bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan matematika.

Hasil yang digunakan guru untuk dijadikan acuan dalam pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang selama ini telah diikuti siswa dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar itu sendiri menurut Nasution adalah “suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap,

pengertian, penguasaan , dan penghargaan dalam diri individu yang belajar”.⁷

Hasil belajar dilihat dari perbandingan nilai UNBK pada jenjang SMP yaitu nilai “Bahasa Inggris menurun pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018, matematika dan IPA mengalami penurunan yaitu dengan rerata nilai UNBK matematika 53,39 (2016), dan 47,75 (2017).⁸ Sedangkan persentase rata- rata perbandingan nilai UNBK tahun 2017-2018 yaitu dengan rata-rata nilai tahun 2018 untuk negeri 53,42 %. Sedangkan pada UNBK tahun 2017 56,27%”.⁹

Berdasarkan data hasil belajar tersebut, mata pelajaran matematika mengalami penurunan, sehingga perlu ditingkatkan kualitas belajar matematika siswa, agar siswa memperoleh materi pelajaran matematika lebih bermakna. Dan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya minat belajar siswa juga berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Minat belajar itu sendiri merupakan “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa minat itu suatu perasaan senang dan tertarik ketika kita mempelajari suatu pelajaran.

⁷Dalam Supardi, “Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor”, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), hal.2

⁸ Kemedikbud, “Hasil UN SMP 2017(Konferensi Pers UN 2017 Jenjang SMP) ” dalam <https://kemdikbud.go.id/main/files/download/9c7fdf36a39328>, diakses 13 Mei 2019

⁹ Zunita Amalia Putri, “Kemendikbud: Nilai Rata-rata UN SMP 2018 Alami Penurunan” dalam <https://news.detik.com/berita/4042222/kemendikbud-nilai-rata-rata-un-smp-2018-alami-penurunan>, diakses 13 Januari 2019

¹⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor...,hal 180

Kurangnya minat belajar siswa itu sendiri dapat dilihat dari pendapat siswa ketika mengisi angket minat belajar bahwa hampir sebagian siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika sulit, dan membosankan, ketika berdiskusi kelompok berlangsung mereka berbicara dengan teman diluar mata pelajaran dan kurang menyenangkannya guru dalam mengajar mengakibatkan siswa malas untuk belajar.

Hasil belajar siswa yang menurun terjadi karena siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal, kurang mampunya siswa dalam memahami proses untuk mendapatkan jawaban soal, sehingga mereka tidak dapat menemukan jawaban ataupun penyelesaian yang tepat.

Kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar matematika yaitu saat proses mengajar guru sebisa mungkin menciptakan model pembelajaran yang efektif dan menarik, tetapi guru dapat menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya dengan model pembelajaran saja yang berbeda, guru juga dapat menggunakan teknik belajar yang berbeda.

Dengan menggunakan model pembelajran ini, bertujuan untuk mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran dan mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini akan lebih bermakna apabila siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran disekolah (*student centered learning*). Model

pembelajaran *discovery learning* adalah “salah satu metode yang memungkinkan para peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari.”¹¹

Dalam proses pembelajaran, guru tidak menyajikan bahan ajar dalam bentuk final, akan tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri informasi-informasi yang berkaitan dengan materi untuk memecahkan suatu permasalahan dalam materi pembelajaran.¹² Model pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dalam menemukan sendiri konsep materi pembelajaran dan menstimulasi siswa dalam mengeksplorasi sumber belajar yang ada untuk menjawab permasalahan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa.

Selain model pembelajaran, teknik belajar mampu membantu pemahaman siswa. Ada berbagai teknik pembelajaran yang dapat membantu tingkat pemahaman siswa. misalnya dengan menggunakan teknik pembelajaran mind mapping. *Mind Map* atau sering disebut dengan peta pikiran adalah “cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran

¹¹ MT Ilahi, “Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill”. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal.33-34

¹²SB Djamarah, “Strategi Belajar Mengajar”. (Jakarta: Rineka Cipta 1996)

kita”.¹³ *Mind Map* menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung, dan gambar yang sesuai dengan kerja otak. Pembelajaran dengan model *discovery* berbasis *mind map* memungkinkan siswa akan lebih aktif dan tertarik dalam belajar.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Mind Mapping* ini, diharapkan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika mereka. Sehingga berdasarkan penjabaran diatas dapat di simpulkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Kalidawir”.

B. Identifikasi Masalah

Jika dilihat dari pembahasan pada latar belakang diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Siswa kurang memahami proses untuk mendapatkan jawaban pada soal cerita.
3. Kurangnya minat belajar siswa
4. Guru jarang menerapkan pembelajaran dengan kerja kelompok

¹³ Tony Buzan, “Buku Pintar *Mind Map*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama2007),hal 4

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam proposal penelitian ini Penulis akan memfokuskan perumusan masalah pada:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* terhadap minat belajar matematika siswa?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* terhadap minat belajar matematika siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap benar karena hipotesis didasarkan pada kerangka berfikir, sehingga dalam penelitian ini penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* terhadap minat belajar matematika siswa.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kombinasi di dunia pendidikan yang ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan secara teoritis bagi pembacatan para guru untuk mengenal pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* dan terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi untuk menentukan alternatif model pembelajaran yang

tepat, yang dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan minat belajar siswa dalam memahami pelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran ketika praktek mengajar.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Untuk menghindari agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran discovery berbasis minp mapping terhadap hasil dan minat belajar matematik Matematika Siswa” tidak menyimpang dari tujuan semula dan juga tidak terjadi kesalahan penafsiran istilah yang digunakan perlu adanya penegasan istilah-istilah yang meliputi:

a. Pengaruh

Dalam KLBI, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yaitu ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.¹⁴

¹⁴Tri Rama.K, “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”, (Surabaya: Karya Agung), hal.372

b. Model pembelajaran discovery learning

Discovery learning atau disebut “salah satu metode yang memungkinkan para peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari.”¹⁵

c. Teknik mind mapping

Mind mapping sering disebut dengan peta pikiran adalah “cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita”.¹⁶ *Mind Map* menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung, dan gambar yang sesuai dengan kerja otak

d. Hasil belajar

Hasil belajar menurut Nasution adalah “suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar”.¹⁷

¹⁵ MT Ilahi, Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal.33-34

¹⁶ Tony Buzan, “Buku Pintar Mind Map”. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2007), hal.4

¹⁷ Dalam Supardi, “Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.2

e. Minat belajar

Minat belajara adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.¹⁸

f. Matematika

Menurut Marsigit, matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti.¹⁹

2. Secara Operasional

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa pada kelas VII SMPN 1 Kalidawir. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas yang telah terpilih menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 62 siswa yang berasal dari kelas VII-D sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 siswa dan kelas VII-E sebagai kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Ada tidaknya pengaruh pada penelitian tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian angket dan tes, yang dibedakan dengan adanya kelas kontrol. Apabila ada pengaruh yang signifikan antara keduanya berarti ada pengaruh pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar. Jika nilai rata-rata dari nilai angket dan tes pada kelas yang diberi pembelajaran

¹⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor...,hal.180

¹⁹Marsigit, Pedoman Khusus Pengembangan sistem penilaian Matematika SMP, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003),hal.4

discovery learning berbasis *mind mapping* lebih besar dari pada kelas kontrol berarti ada pengaruh positif yang artinya bahwa pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* lebih bagus dari pada kelas kontrol.

H. Sitematika Pembahasan

Sistematika penulisan disusun untuk memudahkan pembaca dalam melihat isi dari laporan secara keseluruhan. Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari beberapa bab dan subbab sebagai berikut.

Bagian Awal terdiri dari: Halaman Judul, Persetujuan, Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lambang dan Singkatan, Daftar Lampiran, Pedoman Transliterasi, Abstrak, dan Daftar isi.

Bab I merupakan pendahulua yang meliputi Latar Belakang, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang meliputi Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual.

Bab III adalah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel, dan Sampling, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V adalah pembahasan, dalam pembahasan ini menjelaskan temuan- temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian .

Bab VI sebagai bab terakhir dan merupakan penutup, bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir, pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.